

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya mendewasakan anak, demikian pula pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sahertian, 2008:1).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara, semakin baik kualitas pendidikan akan semakin baik pula sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, dimana proses pembelajaran sangat menentukan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti dan diskusi dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Gorontalo, ternyata guru tersebut mendapatkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar biologi siswa, karena kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengulangi materi di rumah. Selain itu, siswa sulit memahami materi pada pokok bahasan system organ yang salah satu sub-pokok bahasannya adalah system saraf. Hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Gorontalo dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Ujian Biologi Khususnya Pada Materi Sistem Saraf

Tahun	Nilai (KKM 75)	Jumlah Siswa
2010/2011	75 Ke Atas	18 Siswa (51,42%)
	Di bawah 75	17 Siswa (48,57 %)
2011/2012	75 Ke Atas	18 siswa (62.06 %)
	Di bawah 75	11 siswa (37.93 %)

Sumber. SMA Negeri 2 Gorontalo

Menurut Wijayanti (dalam Tapilouw dan Wawan, 2008) “Materi sistem saraf merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang mengandung konsep-konsep abstrak, yang sulit untuk dipahami oleh siswa”. Menurut Ibayati bahwa “Penyajian sistem saraf menuntut kemampuan guru untuk mengorganisasi isi pelajaran sebagai persiapan untuk membangun pengetahuan siswa” (Tapilouw dan Wawan, 2008). Dengan demikian kurangnya pengulangan materi yang dianggap sulit oleh siswa, dapat menyebabkan retensi siswa (daya ingat) menurun, sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan yang berkaitan dengan retensi. Ilmuwan yang pertama kali meneliti tentang retensi adalah Ebbinghaus pada tahun 1885. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ebbinghaus adalah kurva retensi yang menunjukkan bahwa retensi dapat berkurang dengan cepat setelah interval waktu tertentu dan lupa atau berkurangnya retensi ini dapat terjadi beberapa jam pertama setelah proses belajar berlangsung, (Rahman, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guskey & Gates, Hursh, Kulik *et, al.*, diantaranya membuktikan bahwa kita menyimpan banyak ingatan terhadap apa yang telah dipelajari di sekolah. Retensi dan lupa merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. James Dese menyatakan bahwa “Retensi

mengacu pada tingkat dimana materi yang telah dipelajari masih melekat dalam ingatan, sedangkan lupa mengacu pada porsi ingatan yang hilang, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah yang dilupakan sama dengan jumlah yang telah dipelajari dikurangi dengan ingatan yang masih tersimpan” (Rahman, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di atas, maka salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah melalui penerapan strategi belajar. Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan bersama dalam proses pembelajaran adalah strategi peta konsep. Strategi peta konsep ini dipilih karena sudah terbukti dari beberapa penelitian bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hartono yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu, ketuntasan secara klasikal sebesar 72,33% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Kemudian hasil penelitian yang ditemukan oleh Nopariza yaitu, penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara individu 65 %, sedangkan klasikal tidak tuntas dan siklus II secara individu 87,5 % dan secara klasikal tuntas.

Peta konsep merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh peserta didik dalam bentuk retensi pengetahuan sekaligus menghasilkan proses belajar bermakna (Rohana, 2009). Selanjutnya, Zaini menyatakan bahwa “Peta konsep adalah meminta siswa membuat suatu gambaran atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yaitu ditandai dengan garis panah” (Hartono, 2011).

Zaini (dalam Hartono, 2011) mengemukakan bahwa “Ada beberapa tujuan dalam menggunakan peta konsep yaitu: mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar, mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru, serta mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang peta konsep di atas, dapat dikatakan bahwa peta konsep merupakan alat semantik untuk menggambarkan seperangkat makna dari konsep yang dilekatkan dalam jaringan proposisi. Dengan peta konsep ini akan diketahui bahwa seseorang akan memahami konsep pelajaran atau tidak.

Dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan satu judul: “Peningkatan hasil belajar dan meminimalisir penurunan retensi siswa pada materi system saraf dengan menggunakan peta konsep dikelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan yang terungkap pada latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Sebagian hasil belajar siswa masih rendah.
- 2) Kurangnya pengulangan materi oleh siswa yang menyebabkan rendahnya daya ingat (retensi) siswa.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi system saraf.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini, adalah:

- 1) Apakah dengan penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar?
- 2) Apakah dengan penerapan peta konsep dapat meminimalisir penurunan retensi siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan meminimalisir penurunan retensi siswa pada materi system saraf melalui penerapan peta konsep di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Bagi siswa

Bagi siswa-siswi SMA Negeri 2 Gorontalo dapat memberikan alternatif untuk meningkatkan retensi siswa dalam proses belajar, sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat apabila retensi bisa berfungsi secara optimal.

2. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi dan meminimalisir penurunan retensi siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran biologi.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberi manfaat berupa pengetahuan baru mengenai pengaruh peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar dan meminimalisir penurunan retensi sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.